

ANALISIS *FULL COSTING* METHOD SEBAGAI PENETAPAN HARGA JUAL LELE DUMBO DESA SPANDI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PASURUAN

Ishak^{1*}, Khamdan Suriyok^{2*}, Elsa Nur Syafrilia^{3*}

Prodi Akuntansi Fakultas Hukum dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan^{1,2}

Prodi Hukum Bisnis Fakultas Hukum dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan³

ishak@itbyadika.ac.id¹, khamdan.suriyok@itbyadika.ac.id², elsa.nur.syafrilia@mhs.itbyadika.ac.id³

ABSTRAK

Persaingan usaha menuntut pelaku usaha untuk mampu mengelola biaya secara tepat sebagai dasar penetapan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan usaha dan pencapaian laba optimal. Namun, pada praktiknya masih banyak pengusaha yang mengalami kesalahan dalam perhitungan biaya karena penerapan metode *full costing* yang belum tepat dan belum mencakup seluruh komponen biaya produksi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penetapan harga jual serta perhitungan laba. Oleh karena itu, diperlukan analisis metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual lele dumbo di Desa Spandi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan HPP pada pengusaha Lele Dumbo di Desa Spandi, Kecamatan Rembang, dengan menggunakan metode *Full Costing* sebagai dasar penetapan harga jual yang lebih akurat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dihimpun mencakup seluruh komponen biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha Lele Dumbo belum menghitung HPP sesuai dengan prinsip *Full Costing*. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan belum memasukkan seluruh unsur biaya, terutama biaya overhead yang seharusnya turut diperhitungkan. Selain itu, harga jual yang ditetapkan tidak didasarkan pada perhitungan biaya produksi, melainkan mengikuti harga pasar sehingga tidak mencerminkan laba yang diharapkan secara optimal. Kesimpulannya, penerapan metode *Full Costing* memberikan informasi biaya produksi yang lebih lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar yang lebih tepat dalam menetapkan harga jual agar usaha dapat mencapai keuntungan yang lebih maksimal.

Kata kunci : UMKM, *Full Costing* dan Harga Jual

ABSTRACT

Business competition requires business actors to be able to manage costs appropriately as a basis for setting selling prices. Accurate calculation of production costs is an important factor in business decision making and achieving optimal profits. However, in practice, many entrepreneurs still make mistakes in cost calculations due to the inappropriate application of the full costing method and the failure to include all components of production costs. This condition has the potential to cause inaccuracies in the determination of selling prices and profit calculations. Therefore, an analysis of the full costing method is needed as a basis for determining the selling price of dumbo catfish in Spandi Village, Rembang District, Pasuruan Regency. This study aims to analyze the calculation of COGS among catfish farmers in Spandi Village, Rembang District, using the Full Costing method as a basis for more accurate pricing. The study uses a qualitative descriptive approach by collecting primary data through interviews, observation, and documentation. The data collected covers all components of production costs, such as raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. The analysis was carried out through data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results show that Lele Dumbo entrepreneurs have not calculated COGS in accordance with the Full Costing principle. The production cost calculations did not include all cost elements, especially overhead costs, which should have been taken into account. In addition, the selling price was not based on production cost calculations but followed market prices, thus not reflecting the optimal expected profit. In conclusion, the application of the Full Costing method provides more complete production cost information and can be used as a more accurate basis for determining the selling price so that the business can achieve maximum profits.

Keywords: digital marketing, purchase decision, MSMEs, tuberose flowe

PENDAHULUAN

Persaingan usaha menuntut pelaku usaha untuk mampu mengelola biaya secara tepat sebagai dasar penetapan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang akurat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan usaha dan pencapaian laba. Namun, pada praktiknya masih banyak pengusaha yang mengalami kesalahan dalam perhitungan biaya karena penerapan metode *full costing* yang belum tepat dan belum mencakup seluruh komponen biaya produksi. Budidaya Lele Dumbo menjadi salah satu yang paling dominan karena masa panen singkat, biaya pemeliharaan relatif rendah, dan permintaan pasar yang stabil (Dadiono, 2022). Namun, tingginya persaingan antar pembudidaya menuntut adanya pengelolaan usaha yang lebih profesional, terutama dalam aspek perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual yang akurat.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesalahan dalam menghitung HPP dapat menyebabkan penetapan harga jual yang tidak tepat, sehingga berdampak pada laba dan keberlanjutan usaha (Baqir, 2023). Banyak pelaku usaha kecil masih menetapkan harga berdasarkan harga pasar tanpa mempertimbangkan komponen biaya produksi yang sesungguhnya (Sugiharto & As'ari, 2025). Kondisi serupa juga ditemukan pada pengusaha Lele Dumbo di Desa Spandi, Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, yang menghadapi permasalahan penurunan hasil pendapatan dan lemahnya posisi bersaing akibat ketidaktepatan perhitungan HPP serta belum diterapkannya metode akuntansi biaya yang sesuai, khususnya pendekatan *Full Costing*, sebagaimana terlihat dalam laporan penelitian yang ada

Urgensi pemilihan objek penelitian ini semakin kuat karena kondisi fluktuasi harga pakan, benih, dan biaya operasional lainnya yang terus meningkat. Tanpa perhitungan HPP yang akurat, pengusaha Lele Dumbo di Desa Spandi berisiko mengalami kesalahan pengambilan keputusan harga jual, yang dapat melemahkan daya saing dan menurunkan pendapatan usaha. Oleh karena itu, penerapan metode *Full Costing* menjadi sangat penting sebagai dasar penetapan harga jual yang lebih rasional, efisien, dan berkelanjutan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya analisis

mendalam terhadap penerapan metode *Full Costing* dalam menentukan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual yang lebih rasional dan kompetitif bagi pengusaha Lele Dumbo. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada pengusaha Lele Dumbo menggunakan pendekatan *Full Costing* serta menilai ketepatan penetapan harga jual yang dilakukan selama ini.

Penelitian ini didaari penelitian yang dilakukan oleh Okechi et al. (2014) menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang mencakup biaya tetap dan variabel secara menyeluruh mampu meningkatkan akurasi harga pokok produksi (HPP) serta analisis profitabilitas usaha budidaya ikan. Selanjutnya, Wati Andayani (2014) menemukan bahwa pelaku usaha sering belum memasukkan seluruh komponen biaya produksi, khususnya biaya overhead, sehingga harga jual tidak mencerminkan biaya riil yang dikeluarkan. Dalam konteks budidaya lele dumbo, Rochman (2016) menegaskan bahwa tingginya biaya pakan dan lemahnya pencatatan biaya dapat menurunkan tingkat keuntungan apabila HPP tidak dihitung secara akurat. Hal ini diperkuat oleh Yuliana (2017) yang menyatakan bahwa kesalahan perhitungan HPP menyebabkan harga jual tidak optimal dan laba usaha tidak sesuai target. Penelitian Suharno dan Amri (2018) menunjukkan bahwa biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha budidaya lele dan sangat mempengaruhi pendapatan. Selanjutnya, Sari dan Wahyudi (2019) membuktikan bahwa metode *full costing* lebih realistis dibandingkan *variable costing* karena memasukkan biaya tetap dalam perhitungan HPP. Putra (2020) menyimpulkan bahwa model penentuan HPP yang sistematis membantu usaha kecil menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, sementara Utami dan Prasetyo (2020) menemukan bahwa penetapan harga jual berbasis *full costing* mampu meningkatkan stabilitas laba usaha perikanan rakyat. Penelitian Latiffah (2021) dan Dadiono (2022) menegaskan bahwa meskipun budidaya lele dumbo memiliki masa panen singkat dan permintaan pasar stabil, orientasi harga pada pasar tanpa perhitungan HPP yang akurat berpotensi menurunkan laba. Penelitian terbaru oleh Amir (2023) menunjukkan bahwa penentuan harga jual tanpa dasar HPP yang tepat dapat mengganggu keberlanjutan usaha. Selanjutnya, Imade

et al. (2024) serta Irawati (2024) menegaskan pentingnya penerapan metode full costing dalam menghitung seluruh biaya produksi secara menyeluruh guna meningkatkan ketepatan penetapan harga jual. Temuan ini diperkuat oleh Nurfitri (2025) yang menyimpulkan bahwa metode full costing menghasilkan HPP yang lebih akurat dan mampu meningkatkan laba usaha secara signifikan. Oleh karena itu, penerapan metode full costing menjadi dasar yang penting dalam penetapan harga jual lele dumbo yang akurat dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Budidaya Lele Dumbo merupakan salah satu kegiatan akuakultur yang terus mengalami perkembangan karena tingginya permintaan pasar dan nilai ekonomis yang stabil. Menurut (Dadiono, 2022), lele Dumbo berpotensi menjadi komoditas unggulan yang memberikan pendapatan signifikan bagi pembudidaya. Keberhasilan budidaya sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi, sehingga diperlukan manajemen biaya yang akurat untuk menjamin keberlanjutan usaha. Dalam usaha kecil, banyak kendala yang muncul terkait pencatatan biaya dan penetapan harga jual yang belum dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi biaya yang tepat, sebagaimana juga ditunjukkan dalam laporan penelitian terkait budidaya Lele Dumbo di Desa Spandi Pasuruan .

Secara konseptual, akuntansi biaya berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi. Dunia dan Abdullah (2021) menjelaskan bahwa akuntansi biaya memberikan informasi penting untuk penetapan harga jual, pengendalian biaya, dan perencanaan produksi. Dalam proses produksi, biaya diklasifikasikan menjadi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang keseluruhannya membentuk harga pokok produksi (HPP). HPP merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang yang siap dijual, dan menjadi dasar utama bagi penentuan harga jual yang wajar (Harfiahani., 2023).

Penentuan HPP dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*. Metode *Full Costing* memasukkan seluruh biaya produksi ke dalam perhitungan HPP, baik biaya variabel maupun biaya tetap, sehingga memberikan gambaran biaya produksi yang komprehensif (Nusron, 2024). Sebaliknya, *Variable Costing* hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel. Dalam laporan penelitian ini, metode *Full Costing* dipilih karena mampu menyajikan biaya produksi secara lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penentuan harga jual pada skala usaha pengusaha Lele Dumbo (Rumefi, 2023).

Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan kepada konsumen atas suatu produk. Penetapan harga jual yang tepat harus mempertimbangkan biaya produksi dan persentase laba yang diharapkan. Namun, dalam praktiknya, banyak pengusaha menetapkan harga berdasarkan harga pasar tanpa mengacu pada perhitungan biaya produksi yang akurat. Kondisi tersebut juga ditemukan dalam penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Baqir (2023) yang mengungkapkan bahwa usaha peternakan lele belum mampu menentukan HPP dengan benar karena tidak memasukkan seluruh komponen biaya produksi sehingga berdampak pada ketidaktepatan harga jual. Temuan serupa dilaporkan oleh Aftahira (2019), yang menyatakan bahwa kesalahan dalam perhitungan HPP menyebabkan ketidaktepatan harga jual dan ketidaksesuaian laba yang diperoleh. Kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa perhitungan HPP menggunakan metode *Full Costing* sangat diperlukan bagi pengusaha kecil maupun menengah, termasuk pembudidaya Lele Dumbo . Ketepatan perhitungan HPP tidak hanya membantu menentukan harga jual yang lebih rasional dan kompetitif, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan metode *Full Costing* sebagai pendekatan yang mampu memberikan gambaran biaya

produksi secara menyeluruh dan relevan untuk diterapkan pada usaha budidaya Lele Dumbo di Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai proses perhitungan harga pokok produksi pada pengusaha Lele Dumbo di Desa Spandi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik perhitungan biaya produksi serta mengevaluasi penerapan metode *Full Costing* dalam penetapan harga jual. Ruang lingkup penelitian berfokus pada seluruh komponen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sebagaimana tercermin dalam aktivitas usaha para pengusaha Lele Dumbo. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis kesesuaian perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi biaya, sehingga definisi operasional penelitian mencakup pengukuran, penggolongan, dan pencatatan seluruh unsur biaya produksi hingga menjadi harga pokok produksi yang seharusnya digunakan sebagai dasar penetapan harga jual. Penelitian dilaksanakan di lokasi usaha Lele Dumbo di Desa Spandi, dengan informan terdiri dari para pemilik usaha dan pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni mereka yang memahami proses biaya produksi dan memiliki pengalaman dalam menentukan harga jual. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi terkait struktur biaya dan kebiasaan penetapan harga, observasi langsung terhadap proses produksi untuk memastikan keakuratan data biaya, serta dokumentasi berupa catatan biaya, daftar pengeluaran, dan bukti transaksi yang relevan. Bahan dan alat utama penelitian terdiri dari instrumen wawancara, catatan observasi, kalkulasi perhitungan biaya,

serta dokumen pendukung yang berasal dari pengusaha Lele Dumbo.

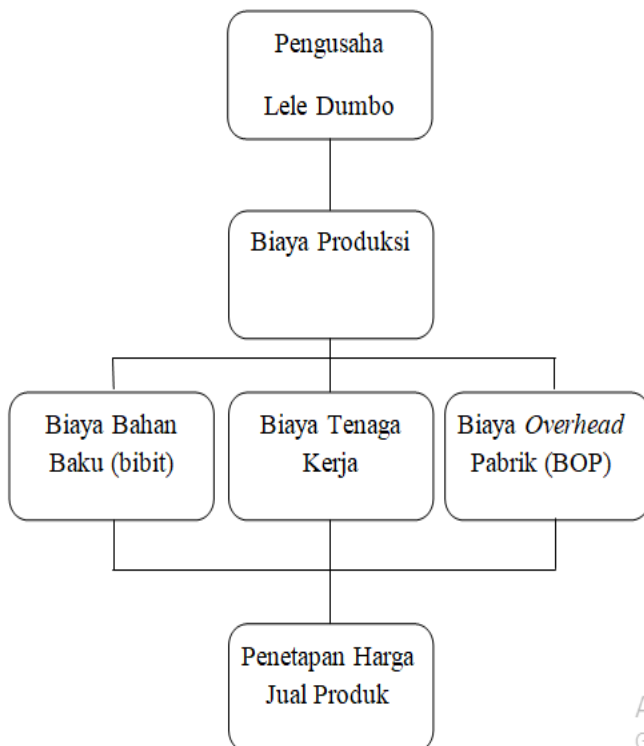
Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi biaya sesuai kategori biaya produksi; penyajian data dilakukan melalui penyusunan tabel, ringkasan naratif, serta perbandingan antara perhitungan perusahaan dan perhitungan berdasarkan metode *Full Costing*; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan secara keseluruhan untuk menjawab fokus penelitian. Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi masalah di lapangan, pengumpulan data biaya produksi, verifikasi data dengan informan, menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode *Full Costing*, hingga menyimpulkan ketepatan perhitungan HPP dan implikasinya terhadap penetapan harga jual. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xx +</u>
Harga pokok produksi	xx

Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pengusaha Lele Dumbo “Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing”. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi perusahaan tersebut. Biaya produksi itu sendiri adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya Overhead pabrik. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam penentuan biaya produksi yaitu full costing dan variable costing. Full Costing merupakan penentuan cost produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam cost produksi.

Sedangkan variable costing merupakan metode penentuan cost produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead pabrik variabel. Melalui metode ini dapat dihitung harga pokok produksi untuk penentuan harga jual produk pengusaha Lele Dumbo. Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli. Berdasarkan kajian teori diatas dalam penelitian ini hanya menggunakan metode Full Costing mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual maka alur pikir yang diambil adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

ANALISIS DATA

Penentuan Harga Pokok Produksi pengusaha *Lele Dumbo*

Perhitungan biaya bahan baku

Bahan baku merupakan komponen utama yang di olah menjadi produk selesai dalam setiap proses produksi. Bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang akan di olah menjadi bagian produk selesai dan pemakaian dapat diidentifikasi dan merupakan bagian integral di dalam pengelolaan produk pada pengusaha tambak dalam memproduksi Lele Dumbo yang bahan baku langsung terdiri dari benur/bibit sedangkan bahan baku tidak langsung yaitu obat-oatan dan pakan.

Tabel 1

Biaya Bahan Baku tambak H. Fatur
Bulan Mei 2025

No	Jenis Bahan	Jumlah bibit	Harga	Jumlah
1	Bibit	15.000	Rp 500	Rp 7.500.000
Jumlah Biaya				Rp 7.500.000

Sumber : H. Fatur 2025

Data yang diuraikan diatas adalah data mengenai pemakaian bahan baku utama yang digunakan selama satu periode (kurang lebih 3 bulan), biaya yang digunakan selama satu periode untuk biaya bahan baku sebesar Rp 7.500.000.

Tabel 2

Biaya Bahan Baku tambak Bapak Soleh
Bulan Mei 2025

No	Jenis Bahan	Jumlah bibit	Harga	Jumlah
1	Bibit	20.000 Benih	Rp 500	Rp 10.000.000
Jumlah Biaya				Rp 10.000.000

Sumber : Bapak Soleh 2025

Data yang diuraikan diatas adalah data mengenai pemakaian bahan baku utama yang digunakan selama satu periode (kurang lebih 3 bulan), biaya yang digunakan selama satu periode untuk biaya bahan baku sebesar Rp. 10.000.000

Tabel 3

Biaya Bahan Baku tambak Bapak Hadi
Bulan Mei 2025

No	Jenis Bahan	Jumlah bibit	Harga	Jumlah
1	Bibit	18.000 rian	Rp 500	Rp 9.000.000
Jumlah Biaya				Rp 9.000.000

Sumber : Bapak Hadi 2025

Data yang diuraikan diatas adalah data mengenai pemakaian bahan baku utama yang digunakan selama satu periode (kurang lebih 3 bulan), biaya yang

digunakan selama satu periode untuk biaya bahan baku sebesar Rp. 9.000.000

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja meliputi gaji, upah dan macam-macam tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan. Pada perusahaan manufaktur, biaya tenaga kerja harus diklasifikasikan mula-mula berdasarkan fungsi pokok perusahaan. Untuk tujuan penentuan harga pokok produksi, maka biaya produksi digolongkan lagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung, yang termasuk dalam biaya langsung adalah biaya tenaga kerja yang langsung melaksanakan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan merupakan bagian terpenting dari semua biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

Tabel 4

Biaya Tenaga Kerja H. Fatur
Bulan Mei 2025

No	tenaga kerja	Gaji 1 periode	Jumlah
1	2	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
Jumlah Biaya			Rp 3.000.000

Sumber : H. Fatur 2025

Data yang telah diuraikan diatas adalah data mengenai biaya tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi yaitu sebesar Rp. 3.000.000.

Tabel 5

Biaya Tenaga Kerja Bapak Soleh
Bulan Mei 2025

No	tenaga kerja	Gaji 1 periode	Jumlah
1	1	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
Jumlah Biaya			Rp 3.000.000

Sumber : Bapak Soleh 2025

Data yang telah diuraikan diatas adalah data mengenai biaya tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi yaitu sebesar Rp. 3.000.000

Tabel 6

Biaya Tenaga Kerja Bapak Hadi
Bulan Mei 2025

No	tenaga kerja	Gaji 1 periode	Jumlah
1	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
Jumlah Biaya			Rp 2.000.000

Sumber : Bapak Hadi 2025

Data yang telah diuraikan diatas adalah data mengenai biaya tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi yaitu sebesar Rp. 2.000.000.

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik merupakan elemen biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktiva lainnya dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan. Pengusaha *Lele Dumbo* menentukan biaya *Overhead* pabrik berdasarkan biaya *Overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam satu periode tertentu. Berikut adalah rincian perhitungan biaya *Overhead* pabrik yang sudah dihitung berdasarkan pemakaian biaya *Overhead* pabrik untuk produksi *Lele Dumbo* selama satu periode.

Tabel 7

Biaya *Overhead* Pabrik H. Fatur
Bulan Mei 2025

No	Bahan	Kg	Harga	Jumlah
1	Pakan	195 kg	Rp 30.000	Rp 5.850.000
	Biaya Obat-obatan			Rp 1.500.000
Jumlah Biaya				Rp 7.350.000

Sumber : H. Fatur 2025

Berdasarkan table diatas dijelaskan biaya pakan dan obat-obatan Rp 7.350.000 untuk selama 3 bulan.

Tabel 8

Biaya *Overhead* Pabrik Bapak Soleh
Bulan Mei 2025

No	Bahan	Kg	Harga	Jumlah
1	Pakan	185kg	Rp 32.000	Rp 5.920.000
	Biaya Obat-obatan			Rp 1.500.000
Jumlah Biaya				Rp 7.420.000

Sumber : Bapak. Soleh 2025

Berdasarkan table diatas dijelaskan biaya pakan dan obat-obatan Rp 7.420.000 untuk selama 3 bulan.

Tabel 9

Biaya *Overhead* Pabrik Bapak Hadi
Bulan Mei 2025

No	Bahan	Kg	Harga	Jumlah
1	Pakan	180 kg	Rp 31.500	Rp 5.670.000
	Biaya Obat-obatan			Rp 1.200.000
Jumlah Biaya				Rp 6.870.000

Sumber : Bapak Hadi 2025

Berdasarkan table diatas dijelaskan biaya pakan dan obat-obatan Rp 6.870.000 untuk selama 3 bulan.

Perhitungan Biaya Produksi

Adapun perhitungan biaya produksi untuk masing-masing pengusaha tambak menurut pengusaha adalah sebagai berikut :

Tambak H. Fatur dalam memperhitungkan harga pokok produksi, pengusaha tambak H. Fatur memperhitungkan dengan cara menambah total biaya selama proses produksi dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Untuk perhitungan harga produksi, perusahaan tidak memasukan biaya pakan dan obat-obatan. Dengan demikian perincian harga pokok produksinya adalah:

Tabel 10
Perhitungan Biaya Produksi H. Fatur
Bulan Maret 2025

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 7.500.000
2	Biaya tenaga kerja	Rp 3.000.000
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 5.850.000
	Jumlah Biaya	Rp 16.350.000

Sumber : H. Fatur 2025

Perhitungan harga pokok produksi menurut Pengusaha :

Biaya bahan baku = Rp 7.500.000
 Biaya tenaga kerja = Rp 3.000.000
 Biaya *Overhead* pabrik :
 Pakan Rp 5.850.000 = Rp 5.850.000
 Rp 16.350.000,-
 Harga pokok produksi = $\frac{\text{total biaya produksi}}{\text{Unit produksi}}$
 = Rp 16.350.000
 1.200 kg
 = Rp 13.625 / kg

Berdasarkan uraian data diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada pengusaha Lele Dumbo yang di bebaskan dari bulan Maret – Mei 2025 adalah sebesar Rp 16.350.000 dengan jumlah produk yang dihasilkan adalah 1.200 kg, dan harga pokok produk perkilo sebesar Rp. 13.625.

Tambak Bapak Soleh dalam memperhitungkan harga pokok produksi, pengusaha tambak Bapak Soleh

memperhitungkan dengan cara menambah total biaya selama proses produksi dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Untuk perhitungan harga produksi, perusahaan tidak memasukan biaya obat-obatan. Dengan demikian perincian harga pokok produksinya adalah:

Tabel 11
Perhitungan Biaya Produksi Bapak Soleh
Bulan Mei 2025

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 10.000.000
2	Biaya tenaga kerja	Rp 3.000.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 5.920.000
	Jumlah Biaya	Rp 18.920.000

Sumber : Bapak Soleh 2025

Perhitungan harga pokok produksi menurut Pengusaha :

Biaya bahan baku = Rp 10.000.000
 Biaya tenaga kerja = Rp 3.000.000
 Biaya *Overhead* pabrik :
 Pakan Rp 5.920.000 = Rp 5.920.000
 Rp 18.920.000,-

Harga pokok produksi = $\frac{\text{total biaya produksi}}{\text{Unit produksi}}$
 = Rp 18.920.000
 1.400 kg
 = Rp 13.514 / kg

Berdasarkan uraian data diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada pengusaha Lele Dumbo yang di bebaskan dari bulan Maret – Mei 2025 adalah sebesar Rp 18.920.000 dengan jumlah produk yang dihasilkan adalah 1.400 kg, dan harga pokok produk perkilo sebesar Rp. 13.514.

Tambak Bapak Hadi. dalam memperhitungkan harga pokok produksi, pengusaha tambak Bapak Hadi memperhitungkan dengan cara menambah total biaya selama proses produksi dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Untuk perhitungan harga produksi, perusahaan tidak memasukan biaya obat-obatan. Dengan demikian perincian harga pokok produksinya adalah:

Tabel 12
Perhitungan Biaya Produksi Bapak Hadi
Bulan Mei 2025

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 9.000.000
2	Biaya tenaga kerja	Rp 2.000.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 5.670.000

Jumlah Biaya	Rp 16.670.000
--------------	---------------

Sumber : Bapak Hadi 2025

Perhitungan harga pokok produksi menurut Pengusaha :

Biaya bahan baku = Rp 9.000.000

Biaya tenaga kerja = Rp 2.000.000

Biaya *Overhead* pabrik :

Pakan Rp 5.670.000 = Rp 5.670.000

= Rp 16.670.000,-

Harga pokok produksi = total biaya produksi

Unit produksi

= Rp 16.670.000

1.250 kg

= Rp 13.336 / kg (dibulatkan)

Berdasarkan uraian data diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada pengusaha Lele Dumbo yang di bebaskan dari bulan Maret – Mei 2025 adalah sebesar Rp 16.670.000 dengan jumlah produk yang dihasilkan adalah 1.250 kg, dan harga pokok produk perkilo sebesar Rp. 13.336.

Perhitungan Harga Jual Pengusaha Lele Dumbo

Dalam penentuan harga jual *Lele Dumbo* pengusaha hanya mengikuti harga pasaran pada itu, adapun harga jual Lele Dumbo masing-masing pengusaha adalah sebagai berikut :

Penentuan harga jual yang dilakukan oleh H. Fatur yaitu dengan mengikuti harga yang ada di pasaran. Harga jual yang berlaku pada saat itu adalah sebesar Rp. 18.700 / kg.

Penentuan harga jual yang dilakukan Bapak Soleh yaitu dengan mengikuti harga pasar dan harga kesepakatan antara penjual dan pembeli, harga pasar pada saat itu adalah sebesar Rp 18.700 / kg.

Penentuan harga jual yang dilakukan Bapak Hadi yaitu dengan mengikuti harga pasar sekitar, harga pasar Lele Dumbo pada saat itu adalah sebesar Rp 18.700 / kg.

Perhitungan Harga Jual Menurut Penulis

Adapun unsur-unsur harga pokok produksi yang harus di perhatikan dan di perhitungkan adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) Biaya bahan baku langsung adalah biaya untuk bahan-bahan yang dengan langsung dan mudah diidentifikasi dengan barang jadi. Contohnya: bibit / benur untuk proses produksi.

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengerjakan secara langsung proses produksi atau yang bisa diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Contohnya karyawan untuk merawat dan menjaga tambak

Biaya *Overhead* pabrik (*factory Overhead*) Biaya *Overhead* adalah biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya bahan pembantu (pakan dan obat-obatan),

Perhitungan Harga Jual Menurut Penulis Penentuan harga jual normal (*normal pricing*) disebut dengan istilah *cost plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan. Adapun perhitungan harga jual berdasarkan teori yaitu:

Perhitungan untuk tambak H. Fatur

Rumus: Modal (biaya produksi) + laba = Harga Jual

Rp 13.625 + 20% (laba yang diinginkan perusahaan) =

Rp. 13.625 + 2.725 =

Harga jual per kg yaitu : Rp. 16.350 (Dibulatkan Rp. 16.350).

Perhitungan untuk tambak Bapak Soleh

Rumus: Modal (biaya produksi) + laba = Harga Jual

Rp 13.514 + 20% (laba yang diinginkan perusahaan) =

Rp 13.514 + 2.703 =

Harga jual per unit yaitu : Rp 16.217 (Dibulatkan Rp. 16.300).

Perhitungan untuk tambak Bapak Hadi

Rumus: Modal (biaya produksi) + laba = Harga Jual

Rp 13.336 + 20% (laba yang diinginkan perusahaan) =

Rp 13.336 + 2.667

Harga jual per unit yaitu : Rp. 16.003 (Dibulatkan Rp. 16.000).

Pembahasan

Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses produksi berlangsung hingga produk siap untuk dijual. Dalam konteks budidaya Lele Dumbo, perhitungan harga pokok produksi memegang peranan penting karena menjadi dasar dalam menentukan harga jual serta menilai tingkat efisiensi usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha tambak Lele Dumbo di Desa Spandi masih menerapkan

perhitungan biaya produksi secara sederhana. Biaya yang diperhitungkan umumnya terbatas pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan sebagian biaya overhead pabrik. Namun, pengakuan atas biaya overhead pabrik belum dilakukan secara menyeluruh sehingga perhitungan harga pokok produksi belum mencerminkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan selama proses produksi.

Biaya bahan baku langsung dalam usaha budidaya Lele Dumbo berupa benih ikan yang digunakan sejak awal proses pemeliharaan hingga panen. Biaya ini relatif mudah diidentifikasi dan umumnya telah diperhitungkan dengan cukup baik oleh pengusaha tambak karena berkaitan langsung dengan jumlah produksi. Demikian pula dengan biaya tenaga kerja langsung yang mencakup tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pemeliharaan, pemberian pakan, pengelolaan kolam, hingga panen.

Permasalahan utama ditemukan pada perlakuan biaya overhead pabrik. Pengusaha tambak cenderung hanya memasukkan biaya pakan sebagai bagian dari biaya overhead, sementara biaya lain yang juga muncul selama proses produksi belum sepenuhnya diakui. Beberapa biaya seperti obat-obatan, vitamin, serta biaya penunjang lain yang bersifat tidak langsung sering kali dianggap sebagai pengeluaran tambahan dan tidak dibebankan ke dalam harga pokok produksi. Kondisi ini menyebabkan biaya overhead pabrik yang dihitung menjadi lebih kecil dari biaya yang sebenarnya terjadi. Menurut pendekatan Full Costing, seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel seharusnya dibebankan ke produk. Ketidakkonsistenan dalam memasukkan seluruh komponen biaya overhead pabrik mengakibatkan nilai harga pokok produksi yang dihitung oleh pengusaha menjadi kurang akurat. Akibatnya, pengusaha tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai total biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk menghasilkan Lele Dumbo siap jual.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut pengusaha dan menurut penulis menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman terkait penerapan metode Full Costing. Pengusaha lebih berfokus pada biaya-biaya yang terlihat secara langsung, sementara biaya tidak langsung cenderung diabaikan. Sebaliknya, perhitungan menurut penulis mencakup seluruh

komponen biaya produksi sesuai dengan teori akuntansi biaya.

Akibat tidak dimasukkannya beberapa unsur biaya overhead pabrik, harga pokok produksi versi pengusaha cenderung lebih rendah. Meskipun secara kasat mata kondisi ini tampak menguntungkan karena menghasilkan harga pokok yang kecil, dalam jangka panjang dapat menimbulkan risiko kesalahan penilaian laba. Pengusaha berpotensi menganggap usahanya menghasilkan keuntungan yang besar, padahal terdapat biaya-biaya yang belum diperhitungkan secara akurat. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing memberikan gambaran biaya yang lebih realistis. Dengan mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, pengusaha dapat melakukan evaluasi usaha secara lebih tepat, meningkatkan efisiensi biaya, serta menghindari kesalahan dalam menentukan harga jual.

Harga Jual

Penetapan harga jual oleh pengusaha tambak Lele Dumbo pada umumnya tidak didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi, melainkan mengikuti harga pasar yang berlaku. Strategi ini dilakukan untuk menjaga daya saing dan menghindari penolakan pasar. Namun, tanpa dasar perhitungan biaya yang akurat, penetapan harga jual berpotensi tidak mencerminkan kondisi biaya yang sebenarnya.

Berbeda dengan pendekatan yang dilakukan pengusaha, penentuan harga jual menurut teori akuntansi biaya seharusnya didasarkan pada harga pokok produksi yang telah dihitung secara lengkap, kemudian ditambahkan dengan laba yang diharapkan. Pendekatan ini memungkinkan pengusaha untuk memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan mampu menutup seluruh biaya produksi dan memberikan keuntungan yang wajar.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa harga jual yang dihitung berdasarkan metode Full Costing masih berada dalam kisaran harga pasar yang berlaku. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Full Costing tidak serta-merta membuat harga jual menjadi tidak kompetitif. Sebaliknya, metode ini justru membantu pengusaha menetapkan harga jual secara lebih rasional dan terukur.

Dengan menggunakan perhitungan harga jual yang didasarkan pada biaya produksi yang sebenarnya,

pengusaha dapat meminimalkan risiko kerugian akibat harga jual yang terlalu rendah. Selain itu, pengusaha juga dapat lebih mudah mengontrol laba yang diperoleh dan merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan proses produksi yang dilakukan secara terus menerus pengusaha menggunakan metode *Full Costing*, walaupun belum sepenuhnya semua unsur biaya digunakan untuk menghitung harga pokok produksi guna menentukan harga jual. Jadi dalam penentuan harga pokok produksi pengusaha menggunakan metode *Full Costing* tetapi perhitungannya belum sepenuhnya menerapkan teori akuntansi yang lazim digunakan. Dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat. Namun, dalam menghitung biaya *Overhead* pabrik masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya *Overhead* pabrik dalam perhitungan, seperti unsur biaya obat-obatan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Dalam penentuan harga jual perusahaan hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku dan dalam menentukan harga jualnya akan terjadi tawar-menawar antara pengusaha dengan konsumen dan pasar untuk dasar penentuan harga jual sehingga diperoleh harga jual atas dasar kesepakatan keduanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan sebagai berikut: (1) Disarankan kepada pengusaha tambak H. Fatur, Bapak Soleh dan Bapak Hadi agar melakukan perhitungan metode *Full Costing* yang sesuai dengan teori akuntansi sehingga memudahkan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jualnya. (2) Setiap biaya yang di keluarkan dalam proses produksi harus di catat karena dapat menentukan total biaya produksi dan juga dapat menentukan harga jual produk. (3) Penentuan harga jual hendaknya pengusaha tetap memperhitungkan harga pokok produksi dan persentase laba yang diharapkan, sehingga informasi harga jual dapat tersaji dengan wajar. Karena

tidak selamanya harga pasar selalu tetap. Dengan informasi perhitungan harga jual yang wajar, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengusaha, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan harga jual produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Harfiahani Indah, R. N., & K. S. (2023). Analisis Break Even Point (Bep) Sebagai Salah Satu Perencanaan Penjualan Dan Laba (Studi Kasus Pada Pengusaha Butik Di Pasuruan). *Transparan*, 15(2).
- Nusron, A. (2024). Indonesia Auditing Research Journal Strategies For Improving The Performance Of Embroidery Craft Businesses In The Digital Era. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(2), 63–73.
- Rumefi, U. (2023). The Influence Of Customer Experience, Customer Relationship On Customer Loyalty With Service As A Moderating Variable. *Journal Of Management*, 12.
- Sugiharto, B., & As'ari, H. (2025). Analisis Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online Grab Di Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 1(1), 32–46.
- Aftahira, N. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada Pt. Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar). Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9109-Full_Text.Pdf
- Amir, A. (2023). Analisis Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Lele Dengan Pendekatan Biaya Produksi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Perikanan*, 5(2), 101–110.
- Andayani, W. (2014). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kecil (Skripsi). Universitas Negeri Malang.
- Dadiono, M. S. (2022). Lele Dumbo (*Clarias Sp.*): Cara Pemasaran, Faktor Pendukung Dan Penghambat. *Clarias: Jurnal Perikanan*, 3(2), 45–52. <https://jurnal.uss.ac.id/index.php/clarias/article/view/396>
- Irawati, A. (2024). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

- Pada Usaha Budidaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Terapan*, 6(1), 55–63.
- Imade, O. S., Auta, J., & Yusuf, A. (2024). Cost Efficiency Of Catfish (*Clarias Gariepinus*) Production Under Different Production Systems. *International Journal Of Fisheries And Aquatic Studie*
- Harfiahani Indah, R. N., & K. S. (2023). Analisis Break Even Point (Bep) Sebagai Salah Satu Perencanaan Penjualan Dan Laba (Studi Kasus Pada Pengusaha Butik Di Pasuruan). *Transparan*, 15(2).
- Nusron, A. (2024). Indonesia Auditing Research Journal Strategies For Improving The Performance Of Embroidery Craft Businesses In The Digital Era. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(2), 63–73.
- Rumefi, U. (2023). The Influence Of Customer Experience, Customer Relationship On Customer Loyalty With Service As A Moderating Variable. *Journal Of Management*, 12.
- Sugiharto, B., & As'ari, H. (2025). Analisis Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online Grab Di Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 1(1), 32–46.
- Latiffah, B. (2021). Analisis Usahatani Dan Pemasaran Ikan Lele Kolam (Skripsi). Universitas Islam Riau. S, 12(1), 23–31.
- Nurfitri, A. (2025). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual. *Jurnal Cakrawarti*, 8(1), 12–21.
- Okechi, J. K., Muchiri, M., & Kimani, E. (2004). Profitability Assessment Of African Catfish (*Clarias Gariepinus*) Production Systems. *Aquaculture Economics & Management*, 8(3–4), 215–230.
- Putra, H. S. (2020). Pengembangan Model Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2), 98–107.
- Rochman, A. (2016). Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*). *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 11(1), 35–44.
- Sari, D. P., & Wahyudi, T. (2019). Analisis Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 472–485.
- Suharno, & Amri, K. (2018). Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(2), 89–98.
- Utami, R., & Prasetyo, A. (2020). Penentuan Harga Jual Berbasis Full Costing Pada Usaha Perikanan Rakyat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52.
- Yuliana, N. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Perikanan (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.